

KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI TAHU

(Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Bapak Sudarno di Desa Rambah
Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

FAHRURROZI

NIM.1326013

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

KABUPATEN ROKAN HULU

2017

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno di Desa Rambah
Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)**

**Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan
studi sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian
Pada Tanggal 31 Januari 2017

Oleh



Laily Fitriana, SP, M. Si
Pembimbing I



Rina Febrinova, SE. MMA
Pembimbing II

Mengetahui



Laily Fitriana, SP, M. Si
Ketua Program Studi

SURAT PERNYATAAN SUMBER TULISAN ARTIKEL ILMIAH

Saya yang menandatangani Surat ini Pernyataan ini:

Nama : Fahrurrozi

Nim : 1326013

- 1) Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Pasir Pengaraian, 31 Januari 2017
Yang Membuat Pernyataan



Fahrurrozi
NIM.1326013

Pembimbing I



Laily Fitriana, SP, M. Si
NIDN. 1017107501

Menyetujui

Ketua Program Studi Agribisnis



Laily Fitriana, SP, M. Si
NIDN. 1017107501

FINANCIAL FEASIBILITY AGROINDUSTRY TAHU

(Case Study On Enterprises Agroindustry Tahu Mr. Sudarno In Rambah Muda Distric of Rokan Hulu)

Fahrurrozi¹⁾, Laily Fitriana²⁾, Rina Febrinova³⁾

Agribisnis University of Pasir Pengaraian

ABSTRACT

Feasibility study is required to see a picture of decent or not, in running the business of agroindustry tahu, most employers do not keep records in their business finances, so it is not known how cost and revenue in its business. This study aimed to analyze the financial feasibility and find out the problem faced by agroindustry tahu Mr. Sudarno. The analytical method used in the feasibility study covering the technical aspects or the production market and marketing aspects, financial aspects and sensitivity analysis are used to the impact of rising cost on business feasibility. The research was conducted from December 2016 until January 2017. Data collection method used was survey location and direct interviews with respondents, while also using the methods of literature and documentation. The results of a financial analysis on agroindustry businesses Tahu Mr. Sudarno declared eligible by the Net Present Value (NPV) of Rp. 851.551.711-, which is positive ($NPV > 0$) Internal Rate of Return (IRR) 42%, which were higher than the prevailing discount factor value is 12,95%, Net B/C is 1,4 where ($Net\ B/C > 1$), Pay Back Period (PBP) for 2 months 23 days, and Break Even Point (BEP) 4 years 10 month 9 days, meaning that profits and losses experienced before the economic life of the equipment. The results of the sensitivity analysis of the increasing operating expenses of 20% of the selling price fixed and sensitivity analysis of selling prices fell by 20% and production cost remain as feasible. All results were analyzed with the investment criteria states that enterprises agroindustry tahu Mr. Sudarno eligible to run.

Keyword: Agroindustry Tahu, Feasibility Analysis, Sensitivity

KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI TAHU

(Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)

Fahrurrozi¹⁾, Laily Fitriana²⁾, Rina Febrinova³⁾

Agribisnis Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Studi kelayakan usaha diperlukan untuk melihat sebuah gambaran mengenai layak atau tidak, dalam menjalankan usaha agroindustri tahu, kebanyakan pengusaha tidak atau belum melakukan pencatatan dalam keuangan usahanya, sehingga tidak diketahui berapa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan pada usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan mengetahui permasalahan yang dihadapi agroindustri tahu Bapak Sudarno. Metode analisis yang digunakan dalam studi kelayakan usaha meliputi aspek teknis atau produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek finansial dan analisis sensitivitas yang digunakan untuk menguji dampak kenaikan biaya terhadap kelayakan bisnis tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dari Desember 2016 sampai dengan Januari 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey di lokasi dan wawancara langsung dengan responden, selain itu juga menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Hasil analisis kelayakan finansial pada usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno dinyatakan layak dengan nilai Net Present Value sebesar Rp.851.551.711,- yaitu positif ($NPV > 0$) Internal Rate of Return (IRR) 42% dimana IRR tersebut lebih besar nilainya dibandingkan nilai discount factor yang berlaku yaitu 12,95%, Net B/C yaitu 1,5 dimana ($Net\ B/C > 1$), Pay Back Period (PBP) selama 2 bulan 23 hari, dan Break Even Point (BEP) 4 tahun 10 bulan 9 hari, artinya mengalami keuntungan maupun kerugian sebelum umur ekonomis peralatan berakhir. Hasil analisis sensitivitas kenaikan biaya operasional sebesar 20% harga jual tetap dan analisis sensitivitas harga jual turun 20% dan biaya produksi tetap dinyatakan layak. Semua hasil yang dianalisis dengan kriteria investasi menyatakan bahwa usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno layak dijalankan.

Kata Kunci: Agroindustri Tahu, Analisis Kelayakan Usaha, Sensitivitas

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan hasil hasil pertanian sebagai bahan baku untuk diolah menjadi berbagai jenis olahab (Murti, 2012). Kegiatan pertanian di masa yang akan datang kini mulai beralih dari upaya meningkatkan produksi agar menjadi lebih tahan lama dan awet, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memudahkan penyimpanan.

Pengembangan agroindustri melalui pemberdayaan UKM (usaha kecil menengah), dapat dijadikan sebagai strategi yang ditempuh untuk mengembangkan perekonomian daerah. Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah, upaya meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat di pedesaan, serta menciptakan kesempatan kerja bagi pedesaan

Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pengolahan kedelai yang salah satunya tahu. Menurut data Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan tahun 2016, terdapat 8 Industri tahu dan tempe di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua strata sosial. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, akan tetapi juga kelas atas. Ini terlihat telah masuknya produk tahu di pasar swalayan. Tahu merupakan salah satu bahan makanan pokok dinegri ini, yang termasuk dalam makanan 4 (empat) sehat 5 (lima) sempurna. Tahu juga merupakan makanan yang mengandung sangat banyak gizi dan cukup mudah untuk diproduksi. Selain itu, tahu merupakan makanan

tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat yang berasal dari pulau jawa (Aklima, 2015)

Pertumbuhan usaha agroindustri tahu yang ada di desa Rambah Muda kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sudah berkembang, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa usaha tersebut memiliki keterbatasan dalam proses produksi. Melihat tingginya permintaan dan peluang usaha agroindustri tahu sehingga perlu diteliti, beberapa usaha tahu yang ada di desa Rambah Muda salah satunya yaitu usaha tahu Bapak Sudar yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Pada pelaksanaan produksi banyak menghadapi berbagai macam permasalahan, seperti mahalnnya harga kedelai yang merupakan bahan utama dalam pembuatan tahu dan susahnnya mendapatkan air bersih ketika musim kemarau untuk memproduksi tahu. Keadaan demikian akan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima, pada akhirnya akan mempengaruhi kelayakan usaha.

Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, dan aspek sosial. Studi kelayakan apabila dilakukan secara profesional akan dapat berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi(Nurcahyo, 2011).

Aspek teknis atau produksi adalah untuk menentukan lokasi, layout gedung dan ruangan, serta teknologi yang akan dipakai. Lokasi yang menjadi perhatian adalah lokasi yang akan dijadikan kantor pusat, lokasi pabrik dan lokasi gudang. Demikian juga dengan penentuan layout gedung dan layout ruangan juga akan dinilai (Kasmir, 2009). Dalam aspek teknis yang penting adalah menyajikan informasi yang berkaitan dengan dapat tidaknya proyek yang bersangkutan dilaksanakan secara teknis (Jumingan, 2011).

Aspek Pasar Dan Pemasaran adalah meneliti seberapa besar pasar yang akan dimasuki dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menguasainya pasar serta bagaimana strategi yang akan dijalankan nantinya (Kasmir, 2009).

Aspek Manajemen Dan Organisasi adalah untuk mengukur kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha tersebut dan mencari bentuk organisasi yang sesuai dengan usaha yang akan dijalankan (Kasmir, 2009).

Aspek ekonomi dan keuangan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Perlu diperhatikan dalam aspek ekonomi dan keuangan adalah menyangkut perkiraan biaya investasi, perkiraan biaya produksi (modal kerja), sumber pembiayaan, perkiraan pendapatan, penghitungan kriteria investasi (Suartha, 2009). benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Pada aspek ekonomi dan keuangan akan dianalisis hasil kriteria investasi yaitu:

1. *Net Present Value* (NPV) adalah kriteria unvestasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah satu proyek feasible atau tidak. Penghitungan *Net Present Value* merupakan *net benefit* yang telah didiskon dengan menggunakan *social oportunity cost of capital* (SOCC) sebagai discount factor (Ibrahim, 2009).
2. *Internal Rate Of Return* (IRR) adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan *net present value* sama dengan 0 (nol). IRR merupakan tingkat bunga yang menyamakan present value dari aliran kas keluar dan present value dari aliran kas masuk (Nurchayho, 2011).
3. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah di *discount* positif (+) dengan net benefit yang telah di *discount* negatif (-). Jika nilai Net B/C lebih besar dari 1 (satu) berarti gagasan usaha/proyek layak untuk dijalankan dan jika lebih kecil dari 1 (satu) berarti tidak layak untuk dikerjakan.
4. *Pay Back Period* (PBP) adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimanan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value* (Ibrahim, 2009).
5. *Break event point* adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya) (Widodo, 2012).

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja system produksi dalam menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan analisis sensitivitas maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya (Amirudin, 2012). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan finansial agroindustri tahu dan mengetahui permasalahan apa yang dihadapi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan pengetahuan serta merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, peneltiaian ini dapat memberikan informasi dan masukan terutama pada aspek keuanganya agar usahanya dapat lebih berkembang dengan selayaknya, dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau referensi bagi para peneliti-peneliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Alasan memilih lokasi penelitian ini secara sengaja, karena usaha agroindustri tahu ini merupakan usaha yang paling besar dan cukup lama berdiri dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut adalah usaha yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Net Present Value (NPV)

Menurut:(Kurniasih, 2013) rumus NPV yang digunakan adalah :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana :

NPV : *Net Present Value*

Bt : *Benefit* yang diperoleh pada tahun t.

Ct : Biaya yang dikeluarkan pada tahun t.

I : Tingkat suku bunga.

N : Umur ekonomis proyek.

2. Internal Rate Of Return (IRR)

Menurut (Kasmir,2009) rumus IRR yang digunakan adalah :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{(NPV1 - NPV2)} \times (I_2 - I_1)$$

Dimana :

I1 : Tingkat bunga ke-1 (tidak *discount rate* yang menghasilkan NPV1).

I2 : Tingkat bunga ke-2 (tidak *discount rate* yang menghasilkan NPV2).

NPV1 : *Net Present Value* 1.

NPV2 : *Net Present Value* 2.

3. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Menurut (Kurniasih,2013) rumus Net B/C yang digunakan adalah :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Dimana :

Bt : Manfaat yang diperoleh pada tahun ke-t.

Ct : Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t.

R : Tingkat suku bunga yang dikeluarkan pada tahun 2015.

T : Waktu

n : Umur kegiatan

4. Pay Back Period (PBP)

Menurut (Ibrahim, 2009) rumus PBP yang digunakan adalah

$$:PBP = T_{P-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{I}_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

PBP : *Pay Back Period*.

T_{P-1} : Tahun sebelum terdapat PBP.

\bar{I}_i : Jumlah investasi yang di-discount.

B_{icp-1} : Jumlah benefit yang telah di-discount sebelum Pay Back Period.

B_p : Jumlah benefit pada pay back period.

5. Break Even Point (BEP)

Menurut (Ibrahim,2009), rumus BEP yang digunakan adalah :

$$BEP = T_{P-1} + \frac{\sum_{i=1}^n T_{Ci} - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana :

BEP : *Break Event Poin*.

T_{P-1} : Tahun sebelum terdapat BEP.

$\bar{T}C_1$: Jumlah total *cost* yang telah di-*discount*.

B_{icp-1} : Jumlah *benefit* yang telah di-*discount* sebelum *break event poin*.

B_p : Jumlah *benefit* pada *break event point* berada.

6. Analisis Sensitifitas

Setelah melakukan kriteria investasi, selanjutnya dilakukan analisis sensitivitas. Analisis sensitifitas ini dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada agroindustri tahu milik Bapak Sudarno di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memulai suatu usaha tidak terlepas dari pengeluaran, begitu juga dengan agroindustri tahu Pak Sudarno. Pengeluaran pada agroindustri tahu Bapak Sudarno terdiri dari pengeluaran investasi dan biaya operasional.

1. Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha yang digunakan untuk kegiatan operasional. Investasi atau yang sering juga disebut modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Usaha pada agroindustri tahu Bapak Sudarno biaya investasinya sebesar Rp.73,976,000,- dan sumber dana adalah modal sendiri yang digunakan untuk proses produksi tahu Bapak Sudarno. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Biaya Investasi Agroindustri Tahu Bapak Sudarno Tahun Ke 1 Sampai Tahun Ke 7

Tahun	Total Biaya Investasi/Tahun
0	73.976.000
1	20.000
2	587.000
3	1,010.000
4	2.587.000
5	1.319.000
6	2.677.000
7	36.020.000

Sumber: Data Olahan 2017

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya investasi yang paling besar di tahun ke 7 yaitu sebesar Rp.36.020.000,-. Untuk mengganti peralatan yang sudah usang atau tidak layak pakai.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional pada usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk berjalanya suatu usaha agroindustri. Biaya operasional usaha agroindustri tahu bapak sudarno antarlain biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya-biaya lainnya. Rekapitulasi Biaya Agroindustri Tahu Bapak Sudarno pada tahun ke 1 sampai tahun ke 7 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Biaya Operasional Agroindustri Tahu Bapak Sudarno Pada Tahun Ke 1 Sampai Tahun Ke 7

Tahun	Total Biaya Oprasional/Tahun
1	387.546.800
2	391.254.800
3	436.994.120
4	464.520.160
5	424.130.800
6	478.138.200
7	461.913.600

Sumber: Data Olahan 2017

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya oprasional dalam agroindustri tahu Bapak Sudarno uang paling besar terjadi pada tahun ke 6 yaitu sebesar Rp. 478.138.200,-. Sedangkan pengeluaran yang paling kecil terjadi pada tahun ke 1 yaitu sebesar Rp. 387.546.800,-. Terjadinya perbedaan biaya operasional disebabkan karena harga bahan-bahan yang tidak setabil.

3. Proses Produksi Tahu

Proses Produksi yaitu pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi yang mempunyai nilai lebih dari bahan sebelumnya. Teknologi pengolahan pada

agroindustri Bapak Sudarno dengan menggunakan sistem uap. Pengolahan tahu dengan menggunakan sistem ini adalah jenis teknologi yang cukup sederhana dan dalam proses produksinya sudah menggunakan alat yang lengkap, seperti mesin penggiling, drum, bak perendaman dan lain-lain. Tahapan pengolahan meliputi tahap penimbangan, perendaman, pencucian penggilingan, perebusan, penyaringan, pencetakan dan pemotongan sesuai dengan ukuran yang sudah ditetapkan.

4. Aspek Ekonomi dan Keuangan (*Finansial*)

Tujuan menganalisis aspek *finansial* dari studi kelayakan usaha adalah untuk menentukan rencana investasi melalui penghitungan biaya-biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran usaha untuk membayar kembali dana tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah usaha akan dapat dikembangkan dan diteruskan dengan menghitung kriteria investasi.

5. Analisis Kriteria Investasi

Perhitungan kriteria investasi yang digunakan dalam studi Kelayakan Agroindustri Tahu Bapak Sudaarno adalah *Net Present Value*(NPV), *Internal Rate Of Return*(IRR), *Net Benefit Cost Ratio*(Net B/C), *Pay Back Period*(PBP), *Break Even Point*(BEP) dengan penilaian tingkat suku bunga 12,95% pertahun. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Penilaian Kriteria Investasi

Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
(NPV)	Rp. 851.551.711	Layak
(IRR)	42%	Layak
(Net B/C)	1,4	Layak
(PBP)	2 Bulan 23 Hari	
(BEP)	4 Tahun 10 Bulan 9 Hari	

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan kriteria investasi diatas dapat dilihat bahwa usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno Memperoleh Net Present Value (NPV>0) yaitu sebesar Rp. Rp. 851.551.711,- Hal ini menunjukkan bahwa manfaat bersih yang diterima dari usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno selama umur usaha (7 tahun) terhadap tingkat diskon *factor* yang berlaku yaitu 12,95%, maka usaha ini layak. Berdasarkan perhitungan Net B/C, maka diperoleh sebesar 1,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno layak duntuk dikembangkan karena nilai *Net Benefit Cost Ratio* atau Net B/C>1. Pada Agroindustri Tahu Bapak Sudarno diperoleh *Pay Back Period* (PBP) selama 2 bulan 23 hari, sedangkan nilai *Break Event Point* (BEP) 4 Tahun 10 Bulan 9 Hari, dari kelima kriteria investasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno layak untuk diteruskan.

6. Analisis Sensitivitas Kenaikan Biaya Oprasional 20% dan Harga Jual Tetap

Hasil analisis sensitivitas apabila kenaikan biaya oprasional sebesar 20% dan harga jual tetap berikut ini adalah hasil perhitungan

menggunakan NPV, IRR, Net B/C, Pbp, dan BEP. Hasil analisis sensitivitas Kenaikan Biaya Oprasional 20% dan Harga Jual Tetap dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Sensitivitas Kenaikan Biaya Oprasional 20% dan Harga Jual Tetap

Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
(NPV)	Rp.	Layak
(IRR)	570.336.784	Layak
(Net B/C)	43,18%	Layak
(PBP)	1,2	
(BEP)	2 Bulan 23 Hari	
	7 Tahun 7 Bulan 15 Hari	

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan perhitungan analisis sensitivitas diatas, usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno masih layak untuk dijalankan. Nilai *Net Present Value* (NPV) Yang didapatkan sebesar Rp. 570.336.784,- nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) sebesar 43,18% lebih besar dari *discount factor* yang berlaku yaitu 12,95% rincian dapat dilihat pada (lampiran 11), nilai Net B/C sebesar 1,2. *Pay Back Period* (PBP) yaitu 2 Bulan 23 Hari dan *Break Even Point* (BEP) 7 Tahun 7 Bulan 15 Hari. Apabila terjadi kenaikan biaya oprasional sebesar 20% dan harga jual tetap maka usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno masih layak untuk diteruskan.

7. Analisis Sensitivitas Harga Jual Turun 20% dan Biaya Produksi Tetap

Dalam menjalankan sebuah usaha pengeluaran biaya sering terjadi tetap walaupun harga penjualan turun sehingga

mengakibatkan *benefit* akan turun, maka dari itu penulis ingin menganalisis sensitivitas dengan harga jual atau *benefit* turun 20% dari parameter biasanya, sedangkan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Sensitivitas Harga Jual Turun 20% dan Harga dan Biaya Produksi Tetap

Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
(NPV)	Rp. 353.207.041	Layak
(IRR)	44,84%	Layak
(Net B/C)	1,15	Layak
(PBP)	3 Bulan 14 Hari	
(BEP)	7 Tahun 7 Bulan 29 Hari	

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Hasil Analisis Sensitivitas Harga Jual Turun 20% dan Harga dan Biaya Produksi Tetap usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno tetap layak untuk diteruskan atau dijalankan dengan perhitungan nilai *Nilai Net Present Value* (NPV) Yang didapatkan sebesar Rp. 353.207.041,-, nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) sebesar 44,84%, nilai Net B/C sebesar 1.15, *Pay Back Period* (PBP) yaitu 3 bulan 14 hari dan *Break Even Point* (BEP) 7 Tahun 7 Bulan 29 Hari.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini kelayakan *finansial* usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno berdasarkan perhitungan kriteria investasi menunjukkan nilai Net Present Value (NPV>0) yaitu sebesar Rp.851.551.711,-. Internal Rate Of

Return (IRR) IRR yang diperoleh dari analisis data adalah 42% dimana IRR tersebut lebih besar dari discount factor yang berlaku yaitu 12,95%, Net B/C diperoleh sebesar 1,4 nilai tersebut menunjukkan Net Benefit Cost Ratio atau Net B/C>1, *Pay Back Period* (PBP) selama 2 bulan 23 hari, sedangkan nilai *Break Event Point* (BEP) 4 Tahun 10 Bulan 9 Hari, artinya tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian sebelum umur ekonomis peralatan berakhir. Kesimpulannya adalah semua hasil perhitungan pada aspek *finansial* menunjukkan bahwa usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno layak untuk dijalankan atau diteruskan.

2. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas kenaikan biaya oprasional sebesar 20% dan harga jual tetap tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap usahanya sebab nilai NPV>1 yaitu sebesar Rp. 570.336.784,- nilai IRR sebesar 43,18% yang artinya lebih besar dari *discount factor* yang berlaku yaitu sebesar 12,95%, Net B/C sebesar 1,2. PBP 2 Bulan 23 Hari dan BEP 7 Tahun 7 Bulan 15 Hari. Sedangkan perubahan analisis sensitivitas harga jual 20% dan biaya produksi tetap dari hasil perhitungan juga masuk layak untuk dijalankan dimana NPV positif sebesar Rp. 353.207.041,-, nilai Internal Rate Of Return (IRR) sebesar 44%, nilai Net B/C sebesar 1,15, Pay Back Period (PBP) yaitu 3 bulan 14 hari dan Break Even Point (BEP) 7 Tahun 7 Bulan 29 Hari.

3. Dalam penelitian kelayakan *finansial* pada usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno ini tidak terdapat permasalahan-permasalahan yang terlau signifikan, hanya saja ada beberapa masalah seperti, susahnya

mendapatkan air bersih ketika musim kemarau, kurangnya modal usaha, dan tidak adanya pencatatan keuangan.

Saran

1. Melihat prospek usaha agroindustri tahu yang memberikan keuntungan yang cukup besar, sebaiknya mulai melakukan pembukaan usaha, meliputi data penjualan, data pengeluaran, dan data produksi agar dapat diketahui secara pasti angka penjualan, pemasukan, dan pengeluaran usaha agroindustri tahunnya.

2. sebaiknya dalam melakukan pengembangan usaha kedepannya dan melihat keuntungan yang cukup besar pengusaha sebaiknya melakukan penambahan tenaga kerja agar usaha tahu tersebut dapat menjadi lebih maju dan pengusaha perlu memperharikan besarnya biaya yang akan dilakukan pada saat terjadi kenaikan harga bahan baku dan bahan penunjang produksi agar dapat mengoptimalkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, (2012). *Makalah Tentang Investasi*. [Online]. Available at: http://afandiunmuhgres.blogspot.co.id/2013/10/makalah-tentanginvestasi_22.html. [Diakses 12 Oktober , 2016].

Aklima, F. (2015). *Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu Di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Pasir Pengaraian: Universitas Pasir Pengaraian.

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu, (2016). *Data Industri Tahu dan Tempe di Kecamatan Rambah Hilir*. DISKOPERINDAG. Pasir Pengaraian.

Ibrahim, Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jumingan. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir, J. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Pranada Media

Murthi, B.K., (2012). *Ekonomi Gula*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Nurchayho, D. F. (2011). *Analisis Kelayakan Bisnis*. Depok: Universitas Indonesia (Skripsi Mahasiswa Di Publikasikan).

Suartha, 2009. *Membuat Aneka Tahu*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004).

